

**POTENSI EKOWISATA DI KAWASAN KONSERVASI KEPULAUAN SOMBORI
KABUPATEN MOROWALI**

Otlinda Cahyani Lambaniga¹, Papia J.C Franklin², Suryono³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi

²&³ Staf pengajar, Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail : otlindalambaniga025@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu faktor penting yang menunjang perkembangan suatu daerah baik itu dalam segi ekonomi, sosial atau lingkungan. Di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Morowali menyimpan segudang potensi yang mampu menjadi pilar pembangun daerah, salah satunya dalam bidang pariwisata yakni, Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori yang merupakan Kawasan Konservasi laut seluas 41.341 hektar. Tersusun atas gugusan pulau alami dengan potensi atraksi wisata yang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori dan mengkaji potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori dengan arahan ekowisata. Pengumpulan data terbagi atas data primer dan sekunder, yang didapatkan melalui studi literatur dan kebijakan, observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket yang dibagikan kepada responden terpilih. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, melalui Analisis Deskriptif dan ADO-ODTWA, untuk memperlihatkan nilai dari 4A yaitu Attraction, Amenities, Ancilliary dan Accesibility. Hasil penelitian ini mengidentifikasi karakteristik Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori tersusun dari gugusan pulau – pulau karst, tebing batuan cadas, pantai yang berpasir putih dan “gudang” potensi wisata, yang terbagi atas 8 potensi wisata yakni Gua Allo, Gua Berlian, Mata Air Kiri, Pulau Kayangan, Pulau Kokoh, Puncak Kayangan dan Narinta, Laguna Sombori serta Mini Blue Hole serta didapatkan indeks nilai potensial 4 komponen penunjang objek wisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori mencapai 83,41%, yang artinya masuk dalam kategori klasifikasi potensi tinggi.

Kata kunci : Potensi Wisata, Kawasan Konservasi Sombori

ABSTRACT

Tourism in Indonesia is one of the important factors that support the development of an area in terms of economy, social or environment. In Central Sulawesi Province, especially Morowali Regency, there is a myriad of potentials that can become a pillar of regional development, one of which is in the tourism sector, namely the Sombori Islands Conservation Area which is a marine conservation area of 41,341 hectares. Composed of a group of natural islands with various potential tourist attractions. The purpose of this study was to determine the characteristics of the Sombori Islands Conservation Area and to examine the potential possessed by tourist destinations in the Sombori Islands Conservation Area with ecotourism directions. Data collection is divided into primary and secondary data, obtained through literature and policy studies, observations, interviews, documentation, and questionnaires distributed to selected respondents. This research was conducted with a descriptive quantitative approach, through Descriptive Analysis and ADO-ODTWA, to show the value of 4A namely Attraction, Amenities, Ancilliary and Accesibility. The results of this study identify the characteristics of the Sombori Archipelago Conservation Area which is composed of a group of karst islands, rock cliffs, white sandy beaches and "warehouses" of tourism potential, which are divided into 8 tourism potentials namely Allo Cave, Diamond Cave, Mata Air Kiri, Pulau Kayangan, Kokoh Island, Kayangan and Narinta Peaks, Sombori Lagoon and Mini Blue Hole and the index of the potential value of the 4 components supporting tourism objects in the Sombori Islands Conservation Area reached 83.41%, which means it is included in the category of high potential

Keywords: Tourism Potential, Sombori Conservation Area

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Kepulauan terbesar di dunia yang tersusun dari berbagai gugus pulau-pulau yang indah dengan total 17.491 pulau . Diantara pulau-pulau tersebut memiliki ciri khas bahkan potensi yang bisa dikembangkan seperti destinasi wisata yang ditunjang dengan berbagai keunggulan yang bervariasi dan unik. Di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Morowali menyimpan segudang potensi yang jika diolah dengan baik akan mampu menjadi pilar pembangunan daerah, salah satunya dalam bidang pariwisata yakni Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori. Kepulauan Sombori yang berada di Kabupaten Morowali adalah Kawasan Konservasi laut seluas 41.341 hektar. Isu pemerintah yang mencanangkan Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori menjadi ekowisata sejalan dengan latar belakang administrasi Kawasan Konservasi. Disamping itu melalui unsur pendidikan akan mampu memberdayakan sumber daya manusia yang tuna karya. Maka penelitian kali ini akan mengidentifikasi karakteristik Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori serta mengkaji potensi wisata apa saja yang ada dengan arahan ekowisata. Kemudian melalui ADO-ODTWA dengan 4 komponen penunjang wisata dengan sebagai kriteria penilaian akan menunjukkan nilai potensial dari potensi wisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori apakah masuk dalam klasifikasi potensi tinggi untuk selanjutnya layak dikembangkan dengan rekomendasi-rekomendasi terkait.

KAJIAN LITERATUR

Komponen penunjang wisata

Komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata tersebut (Sugiyama, 2013). Maka dapat dikatakan bahwa komponen pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang harus dimiliki oleh objek daya tarik wisata, yakni a)

Attraction (Atraksi) merupakan produk utama sebuah destinasi. Menurut Mariotti (dalam Yoeti 1996:160-162), atraksi wisata atau potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh tempat tujuan wisata, dan merupakan daya tarik supaya orang-orang mau tiba berkunjung ke tempat tersebut. b) Accessibility (Aksesibilitas) merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain.c) Amenity (Fasilitas) adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata. d) Ancillary atau pelayanan tambahan merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (protection of tourism)

Karakteristik Objek Wisata

Karakteristik objek wisata adalah karakteristik spesifik dari segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No 9 Tahun 1990).

Ekowisata

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri no 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah, ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha – usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sedangkan dari sumber lain, ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat

setempat (Ditjen Pariwisata, 1995)

Kawasan Konservasi Laut

Menurut IUCN (1988), Kawasan Konservasi Laut adalah suatu kawasan laut atau paparan subtidal, termasuk perairan yang menutupinya, flora, fauna, sisi sejarah dan budaya, yang terkait di dalamnya, dan telah dilindungi oleh hukum dan peraturan lainnya untuk melindungi sebagian atau seluruhnya lingkungan tersebut. Kawasan Konservasi Laut biasa disebut juga dengan Kawasan Konservasi Perairan. Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori tertuang dalam Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor /Kepmen-Kp/2019 Tentang Kawasan Konservasi Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Morowali, Morowali Utara Dan Perairan Sekitarnya Di Provinsi Sulawesi Tengah

METODOLOGI

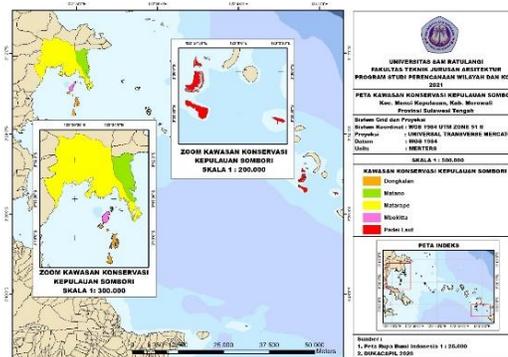
Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori yang berada di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah yang dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, dengan didalamnya termasuk proses bimbingan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dimulai dengan pengumpulan data primer dan sekunder, yakni data dari berbagai sumber baik itu masyarakat maupun dari dinas terkait melalui : a) Observasi, yang digunakan adalah dalam bentuk pengamatan secara langsung untuk membandingkan data yang ada dengan kondisi eksisting sekaligus pembagian kuesioner (angket) kepada responden. b) Dokumentasi, yang diambil berupa foto dan video kondisi langsung yang terjadi dilapangan. c) Wawancara/interview adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. d) Angket, digunakan untuk membantu penilaian terhadap potensi wisata apakah berpotensi tinggi atau tidak. Angket ADO-ODTWA ditetapkan Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tahun 2003, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kemudian selanjutnya melakukan studi potensi

dengan analisis deskriptif kualitatif untuk melihat fakta – fakta di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori terkait karakteristik dan potensi-potensi wisata. Serta Analisis Daerah Operasi Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata (ADO-ODTWA) yang menggunakan sistem nilai skoring dan pembobotan pada 4 komponen penunjang wisata untuk menentukan apakah masuk dalam klasifikasi potensi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Konservasi Sombori

Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori yakni kawasan konservasi perairan daerah seluas 41.341 Ha yang terletak di Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori tertuang dalam Keputusan Bupati Morowali No. 188.445/SK.6283/DKP/2013 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Morowali dan termuat pula dalam basis data Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut. Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori terdiri atas zona batas terluar dan zona pemanfaatan terbatas (sub zona penangkapan ikan dan sub zona wisata bahari). Berdasarkan Profil 113 Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir Dan Pulau – Pulau Kecil tahun 2014 yang diterbitkan oleh Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, Ada 5 desa yang masuk dalam Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori yakni, Desa Mbokitta, Desa Matarape, Desa Matano, Desa Dongkalan dan Desa Padei laut.



Gambar 1. Peta Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori
(Sumber: Citra Satelit Google Earth)

Kelima desa tersebut merupakan desa pantai dengan bentuk permukaan tanah 100% dataran, dimana pemukiman warga didominasi oleh rumah panggung yang dibangun di atas air dan tepian laut namun ada pula beberapa bangunan yang dibangun di daratan berpasir putih. Di sekitaran pemukiman warga dibangun bedeng batu sebagai penahan atau peredam ombak. Seluruh desa dapat menempuh jalur laut untuk sampai ke Ibukota Kecamatan. Jumlah penduduk Desa Mbokitta, Desa Matarape, Desa Matano, Desa Dongkalan dan Desa Padei laut berdasarkan data proyeksi penduduk tahun 2020 adalah sebanyak 2.199 jiwa yang terdiri atas 1.105 jiwa penduduk laki-laki dan 1.094 jiwa penduduk perempuan



Gambar 2. Kondisi sekitar pemukiman Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori (Sumber: Hasil Survey, 2021)

Karakteristik Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori

a) Gugusan Pulau – Pulau Karst

Kawasan konservasi Kepulauan Sombori tersusun dari gugusan pulau – pulau yang bervariasi dari segi ukuran dan bentuk yang sangat memesona hingga mendapat julukan sebagai miniatur “Raja Ampat” karena keunikan serupa.



Gambar 3. Gugusan Pulau – Pulau di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori (Sumber: Disporapar Morowali)

b) Tebing Batuan Cadas

Tebing yang memiliki bentuk unik dilengkapi

dengan vegetasi yang bermacam-macam.



Gambar 4. Batuan Cadas di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori (Sumber: Hasil Survey, 2021)

c) Pantai Pasir Putih

Pulau yang berpantai semuanya berpasir putih dan menciptakan gradasi warna yang memanjakan mata

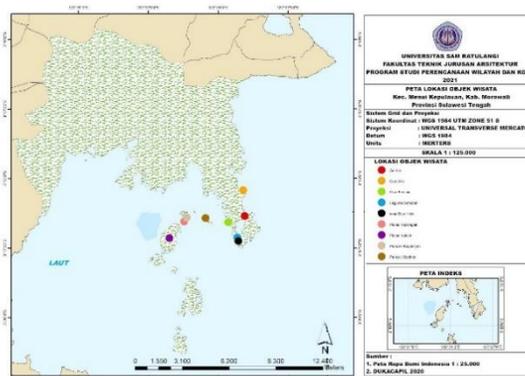


Gambar 5. Tampak Atas Pantai Pasir Putih di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori (Sumber: Disporapar Morowali)

d) “Gudang” Potensi Wisata

Potensi wisata yang ada adalah gua alam, mata air, danau, pantai pasir putih, gugusan pulau karts dan tebing batuan cadas, terumbu karang dan *aquarium point*

Potensi Wisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori



Gambar 6. Peta 8 Lokasi Objek Wisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori (Sumber: Citra Satelit Google Earth)

a) Gua Allo

Gua Allo adalah gua basah dengan air laut yang masuk melalui mulut gua sebagai spot foto

favorit dan daya tarik utamanya. Lantai gua didominasi dengan batuan berwarna hitam-putih dengan ukuran yang cukup besar. Sedangkan pada langit-langit gua terlihat bentuk-bentuk dan warna yang unik dari batuan yang menganjur kebawah.



Gambar 7. Kondisi Objek Wisata Gua Allo
(Sumber: Hasil Survey, 2021)

b) *Gua Berlian*

Gua Berlian adalah gua dengan sisa-sisa arkeologis yang tersusun dari batuan gamping klastik berwarna putih berkilauan berbetuk seperti tirai yang menjuntai dari atas dan tiang yang tertancap dari bawah. Kilauan ini berasal dari proses pelarutan pada batu yang membentuk kristalisasi dan membentuk struktur stalaktit dan stalakmit.



Gambar 8. Kondisi Dalam Gua Berlian (Sumber: Hasil Survey, 2021)

c) *Air Kiri*

Air Kiri merupakan mata air dengan cerita sejarah dibaliknya. Dilengkapi dengan dermaga, wisatawan akan disambut dengan pasir putih dan tebing batu cadas di sebelah kanan tempat plang nama Air Kiri diletakkan. Dan sebelah kiri, dimanjakan dengan pemandangan tebing batu cadas yang menjulang tinggi mengelilingi tempat itu. Dibawah tebing ada spot berenang dan *snorkeling*.



Gambar 9. Kondisi Bagian Sisi Kanan dan Kiri Air Kiri (Sumber: Hasil Survey, 2021)

d) *Pulau Kokoh*

Pulau Kokoh adalah pulau dengan pantai pasir putih yang menjadi alternatif prasarana untuk mendirikan tenda bagi wisatawan. Pulau Kokoh dilengkapi dengan gazebo, toilet dan tempat sampah. Namun tempat ini kurang terawat. Banyak sampah yang berserakan, beberapa bagian gazebo yang sudah rusak dan pintu toilet yang sudah tidak terpasang.



Gambar 10. Kondisi Pulau Kokoh (Sumber: Hasil Survey, 2021)

e) *Pulau Kayangan*

Pulau Kayangan merupakan tempat persinggahan pertama bagi para wisatawan yang datang berlibur atau berkunjung ke tempat wisata di Kawasan Koservasi Kepulauan Sombori. Wisatawan akan dikenakan biaya retribusi sekali saja sebesar Rp.25.000,00. Selain menikmati keindahan alami pulau dengan tebing batuan cadas dan susunan pulau-pulau karts, berbagai aktivitas dapat dilakukan mulai dari berenang, *canoeing*, wahana perahu bebek.

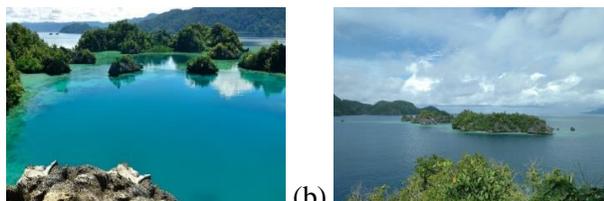


Gambar 11. Keindahan Pulau Kayangan (Sumber: Disporapar Morowali)

f) *Puncak Kayangan dan Narinta*

Puncak Kayangan berada di Pulau Kayangan

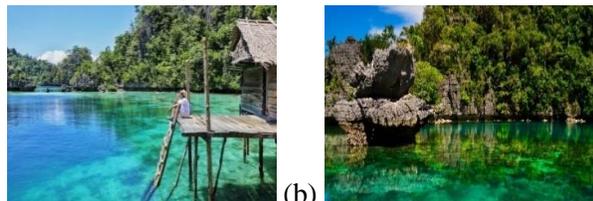
sedangkan Puncak Narinta berada di Desa Mbokitta. Tentu saja untuk menjangkau tempat ini wisatawan harus mendaki melalui anak tangga yang sudah disediakan oleh pengelola maupun masyarakat sendiri. Baik Puncak Kayangan dan Puncak Narinta, kita akan menikmati pemandangan pulau-pulau karst dan gradasi warna laut yang indah.



Gambar 12. Pemandangan dari (a) Puncak Kayangan (Sumber: *Disporapar Morowali*) dan (b) Puncak Narinta (Sumber: *Hasil Survey, 2021*)

g) *Laguna Sombori (Rumah Nenek Endong)*

Laguna Sombori berada di Kawasan Desa Mbokitta, tepatnya berada di sebelah kanan rumah Nenek Endong Laguna Sombori memiliki ciri khas air jernih berwarna biru *tosca* yang indah. Karang-karang dan ikan- ikan kecil yang memenuhi area laguna menambah daya tarik wisatawan. Karena air laguna yang jernih, maka area ini berpotensi menjadi spot *snorkeling* ataupun hanya sekedar untuk berenang.



Gambar 13. (a) Spot Foto Wajib di Pondok Sederhana Rumah Nenek Endong (Sumber: *Disporapar Morowali*) (b) Potret Laguna Sombori Dari Dekat (Sumber: *Disporapar Morowali*)

h) *Mini Blue Hole*

Mini Blue Hole sendiri merupakan lubang biru versi mini yang ada di ujung Laguna Sombori. *Mini Blue Hole* belum banyak diketahui oleh wisatawan.. Dikarenakan lubang biru ini cukup dalam dan belum di jelajahi sepenuhnya, maka belum ada penyelam yang berasal dari daerah sekitar yang berani mengeksplor lebih jauh.



Gambar 14. *Mini Blue Hole Sombori* (Sumber: *Hasil Survey, 2021*)

ADO-ODTWA Potensi Ekowisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori

Kriteria yang di pakai sebagai dasar dalam penilaian terdiri dari *Attraction* atau atraksi, *Accessibility* atau aksesibilitas, *Amenity* atau amenitas, *Ancilliary* atau pelayanan tambahan. Dalam kriteria tersebut terdiri lagi dari unsur dan sub unsur dengan bobot masing – masing kriteria besarnya 6 untuk *Attraction* atau atraksi, 5 untuk *Accessibility* atau aksesibilitas, 4 untuk *Ancilliary* atau pelayanan tambahan, dan 3 untuk *Amenity* atau amenitas.

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal kriteria} - \text{nilai minimal kriteria}}{3}$$

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Minimal dan Maksimal 4 komponen penunjang (kriteria penilaian) Objek Wisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori

No	Kriteria Penilaian	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Interval
1	<i>Attraction</i> atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Darat	480	1.440	320
	<i>Attraction</i> atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Laut	420	1.260	280
	<i>Attraction</i> atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Pantai	420	1.260	280
	<i>Attraction</i> atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Gua Alam	300	900	200
2	<i>Accessibility</i> atau Aksesibilitas	105	900	265
3	<i>Ancilliary</i> atau Pelayanan Tambahan	80	360	93,33
4	<i>Amenity</i> atau Amenitas	45	180	45
Jumlah		1.850	6.300	1.483,33

(Sumber: *Hasil Analisis, 2021*)

Setelah mendapat interval dari masing-

masing kriteria, maka dilakukan pengklasifikasian tingkat kelayakan menjadi 3 bagian yakni, 1. Rendah, 2. Sedang, 3. Tinggi sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi 3 Tingkat Kelayakan Maksimal 4 komponen penunjang (kriteria penilaian) Objek Wisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori

No	Kriteria Penilaian	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Attraction atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Darat	480-800	801-1.120	1.121-1.440
	Attraction atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Laut	420-700	701-980	981-1.260
	Attraction atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Pantai	420-700	701-980	981-1.260
	Attraction atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Gua Alam	300-500	501-700	701-900
	2	Accessibility atau Aksesibilitas	105-370	371-635
3	Ancillary atau Pelayanan Tambahan	80-173,33	173,34-266,67	266,68-360
4	Amenity atau Amenitas	45-90	91-135	136-180
Jumlah		1.850-3.333,34	3.333,34-4.816,66	4.816,67-6.300

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

$$\text{Indeks Nilai Potensi} = \frac{\text{Nilai Potensi ODTWA}}{\text{Nilai Maksimal Potensi ODTWA}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan nilai tingkat kelayakan 4 komponen penunjang wisata sebagai kriteria penilaian objek wisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tingkat Kelayakan Maksimal 4 komponen penunjang (kriteria penilaian) Objek Wisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori

No	Kriteria Penilaian	Nilai Maksimal Potensi ODTWA	Nilai Potensi ODTWA	Indeks Nilai Potensi (%)	Klasifikasi Potensi ODTWA
1	Attraction atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Darat	1.440	1.350	93,75	Tinggi
1	Attraction atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Laut	1.260	1.140	90,48	Tinggi
1	Attraction atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Pantai	1.260	1.080	85,71	Tinggi
1	Attraction atau Atraksi Objek Wisata Berbentuk Gua Alam	900	870	96,67	Tinggi
2	Accessibility atau Aksesibilitas	900	330	36,67	Rendah
3	Ancillary atau Pelayanan Tambahan	360	320	88,89	Tinggi
4	Amenity atau Amenitas	180	165	91,67	Tinggi
Jumlah		6.300	5.255	83,41	Tinggi

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

a) **Attraction atau Atraksi**

Daya tarik wisata begitu lengkap dan bervariasi mulai dari keindahan pulau-pulau karts, tebing batuan cadas, gua alam, pantai, keindahan bawah laut seperti karang dan lainnya. Ada sebuah desa di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori yang dalam tahap perencanaan untuk dijadikan sebagai Desa Wisata yakni, Desa Mbokitta.

b) **Accessibility atau Aksesibilitas**

Nilai aksesibilitas masuk dalam kategori rendah karena jarak Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori yang jauh dengan Ibukota Provinsi. Dari Ibukota Provinsi, kondisi jalan darat

menuju lokasi wisata tergolong dalam kondisi yang sangat baik namun harus menempuh jarak >300 km, dengan menghabiskan \pm 12 jam untuk sampai ke Kota Bungku, sedangkan jalur udara hanya memakan waktu \pm 1 jam dari Bandara Udara Mutiara Palu untuk sampai ke Bandara Udara Maleo, Morowali. Untuk sampai ke Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori harus menempuh perjalanan selama 5-6 jam dari Ibukota Kab.Morowali melalui jalur darat dan laut.

c) **Ancillary atau Pelayanan Tambahan**

Pengelolaan dan pelayanan di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori mendapat nilai indeks yang tinggi. Keramahan, kesiapan, kesanggupan dan kemampuan komunikasi pihak pengelola dan masyarakat dalam menyambut wisatawan menjadi hal pendukung. Pengelola objek wisata yang bepusat di Pulau Kayangan adalah Disporapar Morowali.

d) **Amenity atau Amenitas**

Akomodasi yang dikelola secara profesional ada dua yakni *Resort Kayangan* dan *Resort Priyanka*. *Resort Kayangan* berada di Pulau Kayangan yang berjarak 15 menit perjalanan dari Desa Mbokitta. Ada 22 kamar yang disewakan dengan harga Rp.250.000,00/malam. *Resort Priyanka* berada tidak jauh dari Pulau Kayangan. *Resort* ini dikelola oleh pihak swasta, dan masih dalam proses perbaikan. Sehingga lokasinya belum layak untuk ditinggali oleh wisatawan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori memiliki karakteristik yakni tersusun dari gugusan pulau – pulau karst, tebing batuan cadas, pantai yang berpasir putih dan “gudang” potensi wisata, yang terbagi atas 8 potensi wisata yakni Gua Allo, Gua Berlian, Mata Air Kiri, Pulau Kayangan, Pulau Kokoh, Puncak Kayangan dan Narinta, Laguna Sombori serta *Mini Blue Hole* didapatkan bahwa semuanya memiliki SDA yang menonjol, keunikan dan keindahan SDA, banyak kegiatan yang bisa dilaksanakan, keamanan dan kenyamanan, dapat

diakses melalui jalur laut, dikelola oleh Disporapar Morowali bekerja sama dengan Desa-desanya di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori, serta dilengkapi beberapa sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil dari ADO-ODTWA didapatkan Indeks nilai potensial untuk 4 komponen penunjang wisata yakni *Attraction* atau atraksi, *Amenity* atau amenitas, *Ancillary* atau pelayanan tambahan mencapai 83,41%, yang artinya masuk dalam kategori klasifikasi potensi tinggi.

Saran

Dari hasil analisis deskriptif dan ADO-ODTWA, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a) Memanfaatkan daya tarik wisata secara maksimal dengan tetap menjaga keaslian dan kelestarian alam, mengingat lokasi penelitian merupakan Kawasan Konservasi Perairan Daerah. Berbagai atraksi wisata seperti *tracking* (penelusuran), mendaki (pemandangan dari puncak), berkemah, *canoeing* (bermain kano), *snorkeling* (selam permukaan), *diving* (selam bawah laut) bisa dihadirkan di tempat ini. Pemanfaatan SDA akan mampu menjadi sarana pemberdayaan sumber daya manusia yang ada, yakni masyarakat di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori.
- b) Pengelolaan dan pelayanan dalam hal ini manajemen pariwisata sebaiknya sesuai dengan standar profesional dengan melengkapi pengelola tempat wisata dan melaksanakan promosi secara berkesinambungan. Hal ini menunjang kepuasan wisatawan sekaligus memperluas pangsa pasar.
- c) Pembangunan berbagai sarana pendukung seperti papan informasi, toilet, kios cenderamata, pusat jajanan, panggung kesenian dan pengadaan tempat sampah serta pengoptimalan prasarana seperti penyediaan air bersih, pembuangan limbah, pasokan listrik, dan telekomunikasi menjadi langkah selanjutnya bagi pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pariwisata. 1995. *Pedoman Pengembangan objek wisata*. Paramita: Jakarta
- Direktorat Jenderal PHKA tahun. 2003 . *Pedoman Analisis Daerah Operasi-Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO- ODTWA)*
- Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut
- Hidayat, Dian Charity dan Retno Maryani. 2019. *Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Air Terjun Riam Jito Di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Vol. 3 No. 1
- Keputusan Bupati Morowali No. 188.445/SK.6283/DKP/2013 tentang *Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Morowali*
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor /KepmenKp/2019 Tentang *Kawasan Konservasi Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Morowali, Morowali Utara Dan Perairan Sekitarnya Di Provinsi Sulawesi Tengah*
- Latupapua, Yosevita . (2007) . *Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Utara*. Jurnal Agroforestri Volume II Nomor 1.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 10 Tahun 2017 Tentang *Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2037*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri no 33 Tahun 2009 tentang *Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah*
- Profil 113 Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir Dan Pulau – Pulau Kecil tahun 2014*
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Morowali Tahun 2012 – 2032*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang no 09 tahun 1990 tentang *Kepariwisataaan*
- United Nations Environment Programme (UNEP, 1988)*